

## **Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Risk Tolerance* dan *Digital Financial Literacy* Terhadap *Investment Behavior* Generasi Z**

**Fenny<sup>1</sup>, Montigor Afrizal Purba<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi  
pb220810005@upbatam.ac.id

### **ABSTRACT**

*The rapid expansion of digital financial platforms has altered the way young individuals engage in investment activities, particularly among Generation Z. This study examines how financial knowledge, financial risk tolerance, and digital financial literacy shape investment behavior among Generation Z in Batam City. A quantitative approach was applied through a survey method, using primary data collected from 100 respondents selected via purposive sampling. The respondents consisted of individuals aged 14–28 years who demonstrated interest in or prior involvement with digital investment instruments. The collected data were processed using multiple linear regression analysis with SPSS to evaluate both individual and joint effects of the independent variables on investment behavior. By focusing on Generation Z in a rapidly developing urban area, this study provides contextual empirical evidence on investment decision-making in the digital finance environment. The findings are expected to offer academic insights while also serving as a practical reference for educational institutions, financial regulators, and financial service providers in designing initiatives aimed at strengthening financial and digital financial literacy to support more rational and sustainable investment practices.*

**Keywords:** *investment behavior, financial knowledge, financial risk tolerance, digital financial literacy, Generation Z.*

### **ABSTRAK**

Perkembangan layanan keuangan berbasis digital telah mendorong perubahan pola perilaku investasi, khususnya di kalangan Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan teknologi. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengetahuan keuangan, toleransi risiko keuangan, dan literasi keuangan digital berperan dalam membentuk perilaku investasi Generasi Z di Kota Batam. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei, di mana data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden penelitian merupakan individu Generasi Z berusia 14–28 tahun yang memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam investasi digital. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap perilaku investasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik Generasi Z di wilayah dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika perilaku investasi di era keuangan digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademik sekaligus menjadi rujukan praktis bagi institusi pendidikan, regulator, dan penyedia layanan keuangan dalam merancang strategi

peningkatan literasi keuangan dan literasi keuangan digital guna mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *investment behavior, financial knowledge, financial risk tolerance, digital financial literacy, Generasi Z.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem keuangan, khususnya pada mekanisme dan pola aktivitas investasi. Investasi yang sebelumnya identik dengan keterbatasan akses dan kelompok tertentu kini semakin mudah dijangkau oleh masyarakat luas melalui berbagai platform digital. Akses yang lebih terbuka ini didukung oleh keberadaan aplikasi investasi serta ketersediaan informasi keuangan yang dapat diperoleh secara cepat dan real time. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas investasi, termasuk Generasi Z, yang secara aktif memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka (Gularso & Nicola, 2025) (Tubastuvi *et al.*, 2024).

Generasi Z adalah kelompok yang berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi digital dan dikenal memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap penggunaan teknologi. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z sebagai segmen potensial dalam ekosistem investasi modern. Namun, kemudahan akses terhadap instrumen investasi tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengambilan keputusan yang rasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku investasi generasi muda kerap dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, serta keterbatasan pemahaman keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan keputusan investasi yang kurang optimal (Valentina & Pamungkas, 2022).

Dalam konteks tersebut, tingkat pengetahuan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku investasi. Pengetahuan keuangan berperan dalam membantu individu memahami konsep dasar investasi, mengenali risiko yang melekat pada setiap instrumen, serta menyusun strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang memadai umumnya lebih mampu merencanakan aktivitas investasinya secara sistematis dan tidak semata-mata didorong oleh spekulasi. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman keuangan dapat mendorong pengambilan keputusan yang bersifat impulsif dan berisiko tinggi (Jeshelin & Purba, 2022) (Restianti *et al.*, 2022).

Selain pengetahuan keuangan, *financial risk tolerance* juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Toleransi risiko menggambarkan tingkat kesediaan individu dalam menghadapi ketidakpastian serta kemungkinan terjadinya kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan. Perbedaan tingkat toleransi risiko menyebabkan variasi dalam pemilihan instrumen investasi, baik yang bersifat konservatif maupun agresif. Meskipun secara teoritis Generasi Z memiliki horizon investasi yang panjang, dalam praktiknya keputusan investasi mereka sering kali

dipengaruhi oleh persepsi risiko dan faktor emosional (Juniarti *et al.*, 2024) (Tubastuvi *et al.*, 2024).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi keuangan, *digital financial literacy* menjadi faktor yang semakin relevan dalam konteks investasi modern. Literasi keuangan digital tidak terbatas pada penguasaan konsep keuangan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menggunakan teknologi keuangan secara aman, tepat, dan efisien. Tanpa literasi keuangan digital yang memadai, Generasi Z berisiko menghadapi masalah seperti kesalahan transaksi, paparan informasi menyesatkan, hingga penipuan keuangan digital (Rahayu *et al.*, 2022) (Mardhiyaturrositaningsih & Hakim, 2022).

Meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia mencerminkan tingginya ketertarikan Generasi Z terhadap dunia investasi. Namun, peningkatan jumlah tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh kualitas pengambilan keputusan investasi yang optimal. Situasi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *financial knowledge*, *financial risk tolerance*, dan *digital financial literacy* terhadap *investment behavior* Generasi Z di Kota Batam. Selain memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian perilaku investasi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang upaya peningkatan literasi keuangan yang lebih efektif bagi generasi muda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara *financial knowledge*, *financial risk tolerance*, dan *digital financial literacy* terhadap *investment behavior* pada Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara terstruktur melalui data numerik, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara objektif dan terukur. Melalui analisis statistik inferensial, hipotesis yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan temuan empiris sebelumnya (Vijayendra & Fantone, 2023) dapat diuji secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Objek penelitian difokuskan pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Batam, yakni individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Pemilihan Kota Batam didasarkan pada kondisi wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi relatif dinamis serta tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi, khususnya dalam aktivitas keuangan dan investasi. Karakteristik tersebut menjadikan Kota Batam sebagai konteks yang relevan untuk mengamati perilaku investasi Generasi Z dalam lingkungan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan individu Generasi Z yang memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam investasi berbasis digital. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, yang dinilai telah mencukupi untuk kebutuhan analisis statistik serta mampu merepresentasikan karakteristik populasi yang diteliti (Hossan *et al.*, 2023) (Memon *et al.*, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan *platform Google Form*, yang dipilih karena kemudahan akses serta kesesuaiannya dengan karakteristik Generasi Z. Adapun data sekunder bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kota Batam, yang dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam penentuan populasi dan penggambaran karakteristik responden penelitian ((BPS), 2025). Instrumen penelitian disusun menggunakan skala *Likert* lima tingkat, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju hingga sangat setuju, guna menangkap variasi persepsi responden terhadap indikator masing-masing variabel.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui serangkaian pengujian statistik. Tahapan analisis mencakup uji validitas untuk memastikan ketepatan instrumen, uji reliabilitas guna menilai konsistensi pengukuran, serta analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dan hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam penafsiran temuan serta penarikan kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 109 responden yang termasuk dalam kelompok Generasi Z dan berdomisili di Kota Batam, seluruhnya telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada tahap penentuan sampel. Dilihat dari aspek usia, responden paling banyak berada pada rentang 20–22 tahun dengan proporsi sebesar 53,2%. Kelompok usia 23–25 tahun menempati urutan berikutnya dengan persentase 26,6%, sedangkan responden berusia 26–28 tahun sebesar 18,3%. Komposisi usia tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase dewasa awal, yaitu tahap kehidupan ketika individu mulai terlibat secara aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi dan mulai mempertimbangkan aktivitas investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 68,8%, sementara responden perempuan berjumlah 31,2%. Dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa partisipasi investasi digital di kalangan Generasi Z Batam masih lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan kecenderungan perbedaan sikap terhadap risiko, di mana laki-laki umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan perempuan.

### **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data serta kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Financial Knowledge</i>	16,51	2,43	8	20
<i>Financial Risk Tolerance</i>	15,65	3,11	7	20
<i>Digital Financial Literacy</i>	16,45	2,64	9	20
<i>Investment Behavior</i>	15,90	3,22	8	20

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, variabel *financial knowledge* memiliki nilai rata-rata sebesar 16,51 dengan standar deviasi 2,43, sedangkan *financial risk tolerance* menunjukkan nilai mean sebesar 15,65 dengan standar deviasi 3,11. Variabel *digital financial literacy* mencatat nilai rata-rata 16,45 dan standar deviasi 2,64, sementara *investment behavior* memiliki nilai mean sebesar 15,90 dengan standar deviasi 3,22. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa responden secara umum telah memiliki tingkat pengetahuan keuangan, toleransi risiko, literasi keuangan digital, serta perilaku investasi yang cukup baik. Sementara itu, nilai standar deviasi yang moderat menunjukkan bahwa sebaran jawaban responden berada dalam rentang yang wajar dan tidak bersifat ekstrem, sehingga data dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik inferensial.

## Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Investment Behavior</i>	Y1	0,685	0,188	Valid
	Y2	0,843	0,188	Valid
	Y3	0,622	0,188	Valid
	Y4	0,676	0,188	Valid
<i>Financial Knowledge</i>	X1.1	0,747	0,188	Valid
	X1.2	0,640	0,188	Valid
	X1.3	0,798	0,188	Valid
	X1.4	0,677	0,188	Valid
<i>Financial Risk Tolerance</i>	X2.1	0,791	0,188	Valid
	X2.2	0,761	0,188	Valid
	X2.3	0,806	0,188	Valid
	X2.4	0,572	0,188	Valid
	X3.1	0,756	0,188	Valid

<i>Digital Financial Literacy</i>	X3.2	0,713	0,188	Valid
	X3.3	0,697	0,188	Valid
	X3.4	0,720	0,188	Valid

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara tepat. Penilaian validitas didasarkan pada perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,188.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel *investment behavior*, *financial knowledge*, *financial risk tolerance*, dan *digital financial literacy* memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dibandingkan  $r$  tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah mampu mengukur konstruk variabel secara memadai, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## Uji Reliabilitas Instrumen

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Investment Behavior</i>	0,660	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,677	Reliabel
<i>Financial Risk Tolerance</i>	0,713	Reliabel
<i>Digital Financial Literacy</i>	0,693	Reliabel

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas minimum 0,60. Variabel *financial risk tolerance* menunjukkan nilai reliabilitas tertinggi, sedangkan variabel *investment behavior*, *financial knowledge*, dan *digital financial literacy* juga berada pada kategori reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai memiliki tingkat konsistensi yang memadai dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

One Sampel Kolomogorov-SmirnovTest	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Asymp.Sig(2-tailed)</i>	0,035	Data tidak berdistribusi Normal

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,035, yang berada di bawah taraf

signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal. Meskipun demikian, dengan jumlah sampel yang relatif besar, model regresi tetap dapat digunakan mengacu pada prinsip central limit theorem, sehingga analisis statistik dapat dilanjutkan.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,434	2,302	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Risk Tolerance (X2)</i>	0,463	2,160	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Digital Financial Literacy (X3)</i>	0,451	2,218	Tidak terjadi multikolinearitas

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Selanjutnya, pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Financial Risk Tolerance (X2)</i>	0,884	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Digital Financial Literacy (X3)</i>	0,662	Tidak terjadi heteroskedastisitas

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-.436	1.303		-.335	.738
	<i>Financial Knowledge</i>	.176	.113	.132	1.551	.124
	<i>Financial Risk Tolerance</i>	.556	.086	.536	6.491	.000

<i>Digital Financial Literacy</i>	.288	.102	.236	2.821	.006
-----------------------------------	------	------	------	-------	------

**a. Dependent Variable: Investment Behavior**

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Pengujian pengaruh *financial knowledge*, *financial risk tolerance*, dan *digital financial literacy* terhadap *investment behavior* dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 7 menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,436 + 0,176X_1 + 0,556X_2 + 0,288X_3 + e$$

Persamaan tersebut menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan *investment behavior* sebagai variabel dependen. Nilai konstanta sebesar  $-0,436$  menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, *investment behavior* berada pada tingkat yang relatif rendah. Namun demikian, arah koefisien regresi pada ketiga variabel independen menunjukkan kecenderungan hubungan positif.

*Financial knowledge* memiliki koefisien regresi sebesar 0,176 dengan tingkat signifikansi 0,124. Nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan belum secara nyata diikuti oleh perubahan perilaku investasi dalam konteks responden penelitian ini. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan belum menjadi faktor penentu utama dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z di Kota Batam.

Berbeda dengan *financial knowledge*, *financial risk tolerance* menunjukkan koefisien regresi tertinggi, yaitu sebesar 0,556 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini mencerminkan peran dominan toleransi risiko dalam mendorong perilaku investasi. Individu yang memiliki kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian cenderung lebih aktif dan berani dalam mengambil keputusan investasi.

Sementara itu, *digital financial literacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,288 dengan tingkat signifikansi 0,006. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan digital memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku investasi, khususnya dalam lingkungan investasi berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, model regresi ini menempatkan *financial risk tolerance* dan *digital financial literacy* sebagai variabel yang berperan signifikan, sementara *financial knowledge* belum menunjukkan pengaruh yang kuat secara parsial dalam kerangka model yang digunakan.

## Uji t (Parsial)

**Tabel 8. Uji t (Parsial)**

Variabel	Koefisien (B)	T Hitung	Sig.	Keputusan
<i>Financial Knowledge</i>	0,176	1,551	0,124	Tidak signifikan

<i>Financial Risk Tolerance</i>	0,556	6,491	0,000	Signifikan
<i>Digital Financial Literacy</i>	0,288	2,821	0,006	Signifikan

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap investment behavior secara terpisah. Berdasarkan Tabel 8, *financial knowledge* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,124, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak dapat dibuktikan, sehingga *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *investment behavior*.

Sebaliknya, *financial risk tolerance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung yang tinggi, menegaskan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap investment behavior. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh *digital financial literacy*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku investasi Generasi Z lebih dipengaruhi oleh kesiapan menghadapi risiko dan kemampuan mengelola layanan keuangan digital dibandingkan oleh pengetahuan keuangan semata.

## Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.	Keputusan
Regresi	70,635	0,000	Signifikan

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Pengujian simultan melalui uji F bertujuan untuk menilai pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap investment behavior. Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara kolektif. Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *financial knowledge* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap berkontribusi dalam model ketika dikombinasikan dengan *financial risk tolerance* dan *digital financial literacy*.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R	R Square	Adjusted R Square
0,818	0,669	0,659

**Sumber:** Hasil pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2025.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,669 menunjukkan bahwa 66,9% variasi *investment behavior* dapat dijelaskan oleh *financial knowledge*, *financial risk tolerance*, dan *digital financial literacy*. Sementara itu, sebesar 33,1% variasi perilaku investasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,659 memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa model tetap memiliki daya jelaskan yang kuat meskipun telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang dibangun cukup representatif dalam menjelaskan perilaku investasi Generasi Z di Kota Batam.

### **Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Investment Behavior***

Pengujian parsial menunjukkan bahwa *financial knowledge* belum mampu menjadi pendorong utama perilaku investasi. Nilai signifikansi sebesar 0,124 mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum secara langsung diterjemahkan ke dalam keputusan investasi yang aktif. Dalam konteks Generasi Z, pengetahuan keuangan cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik investasi nyata.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku maupun minat investasi (Dewi *et al.*, 2025) (Rizkia *et al.*, 2023). Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh karakteristik responden, di mana pengetahuan keuangan bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam keputusan investasi nyata. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan pengetahuan keuangan semata belum memadai apabila tidak disertai dengan kesiapan individu dalam menghadapi risiko serta kemampuan dalam menggunakan berbagai instrumen investasi yang tersedia.

### **Pengaruh *Financial Risk Tolerance* terhadap *Investment Behavior***

*Financial risk tolerance* tampil sebagai variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,556 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa toleransi risiko memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku investasi. Individu yang memiliki tingkat toleransi risiko lebih tinggi cenderung tidak menghindari ketidakpastian dan lebih terbuka terhadap peluang investasi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa toleransi risiko memiliki peran yang dominan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Juniarti *et al.*, 2024) (Tubastuvi *et al.*, 2024) (Ulfa *et al.*, 2023). Individu yang mampu menerima potensi kerugian umumnya lebih terbuka terhadap peluang investasi, sehingga memiliki perilaku investasi yang lebih aktif dan berani.

## **Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Investment Behavior***

Digital *financial literacy* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap *investment behavior*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Temuan ini menunjukkan bahwa kecakapan dalam menggunakan teknologi keuangan, memahami fitur aplikasi investasi, serta mengelola informasi digital berperan penting dalam mendorong perilaku investasi yang lebih terarah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Dewi et al., 2025) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan melalui peningkatan pemahaman individu terhadap risiko. Selain itu, (Gularso & Nicola, 2025) menegaskan bahwa literasi digital menjadi faktor pendukung utama dalam adopsi *platform* investasi digital. Dalam ekosistem investasi digital yang terus berkembang, literasi keuangan digital menjadi elemen penting yang mendukung partisipasi investasi Generasi Z.

## **Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Risk Tolerance*, dan *Digital Financial Literacy* secara Simultan terhadap *Investment Behavior***

Pengujian simultan menegaskan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap *investment behavior*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $R^2$  sebesar 0,669 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perilaku investasi dapat dijelaskan oleh kombinasi *financial knowledge*, *financial risk tolerance*, dan *digital financial literacy*.

Meskipun *financial knowledge* tidak berpengaruh secara parsial, variabel tersebut tetap berperan dalam model ketika berinteraksi dengan toleransi risiko dan literasi keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investasi terbentuk melalui sinergi antara pemahaman keuangan, kesiapan menghadapi risiko, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi keuangan modern, sebagaimana diperkuat oleh penelitian (Rizkia et al., 2023) dan (Dewi et al., 2025).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial risk tolerance* dan *digital financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *investment behavior*. Individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi serta kemampuan literasi keuangan digital yang memadai cenderung menunjukkan perilaku investasi yang lebih aktif, terarah, dan rasional.

Sebaliknya, *financial knowledge* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang bersifat konseptual belum cukup untuk mendorong perilaku investasi tanpa didukung oleh kesiapan menghadapi risiko dan kemampuan memanfaatkan *platform* keuangan digital.

Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *investment behavior*. Hal ini menegaskan bahwa perilaku

investasi tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan melalui interaksi antara aspek kognitif, sikap terhadap risiko, dan literasi digital. Model penelitian ini memiliki daya jelaskan yang kuat dan relevan untuk memahami perilaku investasi Generasi Z dalam konteks keuangan digital.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga keuangan dan penyedia platform investasi digital disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan dasar, tetapi juga memberikan edukasi yang menekankan pemahaman risiko serta penggunaan teknologi keuangan secara bijak. Bagi individu atau investor, peningkatan toleransi risiko secara terukur dan penguatan literasi keuangan digital menjadi penting agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional dan sesuai dengan profil risiko masing-masing.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti sikap keuangan, overconfidence, pengaruh media sosial, atau financial self-efficacy, serta memperluas karakteristik responden dan metode penelitian. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi dapat menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. S. (2025). *KOTA BATAM DALAM ANGKA*. 12.
- Dewi, V. I., Effendi, N., Ervani, E., & Sapulette, M. S. (2025). Do Financial Knowledge and e-Payment Awareness Affect Saving and Spending Behavior? The Mediating Role of Financial Risk Tolerance. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(2), 149–173. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.83409>
- Gularso, K., & Nicola, N. (2025). GEN Z'S ADOPTION OF INVESTMENT PLATFORMS: THE ROLES OF AWARENESS, LITERACY AND RISK PERCEPTIONS Adopsi Platform Investasi oleh Generasi Z. *Journal of Business & Applied Management* 2) Jl. Lodan Raya, XVIII(1), p-ISSN. <https://doi.org/10.30813/jbam.v18i1.8950>
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). *Research Population and Sampling in Quantitative Study Research Population and Sampling in Quantitative Study*. October. <https://doi.org/10.58915/ijbt.v13i3.263>
- Jeshelin, & Purba, M. A. (2022). ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI KOTA BATAM. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.314>
- Juniarti, S., Oebit, C. E. S., Yuliantini, T., & Ayomi, P. (2024). Minat Investasi Saham Generasi Z Financial Literacy dan risk Tolerance. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(2), 101–110. <https://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/2680>
- Mardhiyaturrositaningsih, M., & Hakim, M. L. (2022). Determinant Factors of Digital Financial Literacy: A Study of Women Entrepreneurs. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5, 9.

- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). *PURPOSIVE SAMPLING : A REVIEW AND GUIDELINES FOR*. 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Rizkia, R. F., Pramesti, F. A., & Amaroh, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risk Tolerance, Dan Self Efficacy Terhadap Intensi Investasi Pasar Modal Pada Generasi-Z. *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i2.23493>
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiati, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>
- Ulfa, F. N., Supramono, S., & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 794–805. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.449>
- Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, HERDING BEHAVIOR DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP INVESTMENT DECISION Latar belakang investasi yang baik pula . Hal ini dikarenakan investor dengan tingkat literasi keuangan yang investasi investor lain ( Bikhchandani & Sharma , 2. 04(04), 844–851.*
- Vijayendra, K., & Fantone, A. (2023). Recent Trends of Quantitative Approaches in Different Sectors: A Concise Review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 22–34. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i2891>